

LAPORAN

PENDAMPINGAN PERIZINAN UNIT PENGUMPULAN ZAKAT (UPZ) DI MASJID NURUL IMAN UPAYA MENINGKATKAN PENGELOLAAN ZAKAT

2025



MAHASISWA KKN MBKM KELOMPOK 2

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website : www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Lembaga : LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)
Bengkulu

Anggota Kelompok :

1. Annisa (222316001)
2. Umi Meipita Sari (2223160012)
3. Nia Anggriani (2223160016)
4. Shintia Rahmadai (2223160011)
5. Agam Setiawan (2223160017)
6. Merki Sardoni (22231600015)
7. Pebri Agustin (22231600014)

Sebagai salah satu syarat untuk Melengkapi mata kuliah Praktik
Pengalaman Lapangan.

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Mengetahui,
Ketua Kelompok

Dr. Nonie Afrianty,ME

NIP. 199304242018012002

Merki Sardoni

2223160010

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Nonie Afrianty,ME

NIP. 19930424201801200

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	I
1. Latar Belakang	I
2. Tujuan	3
3. Manfaat Yang Ditawarkan	4
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	5
1. Gambaran Umum Lokasi	5
2. Permasalahan	5
3. Solusi Yang Ditawarkan	6
BAB III METODE PELAKSANAAN	8
BAB IV PELAKSANAAN KKN MBKM	II
BAB V PENUTUP	18
1. Kesimpulan	18
2. Saran.....	18
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	2I
1. Logbook Kegiatan Mahasiswa Lampiran.....	2I
2. Dokumentasi (Kegiatan pembekalan, pelepasan, pelaksanaan s/d penarikan)	34
3. Publikasi kegiatan.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu bentuk implementasi dari program pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui program ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk turun langsung ke masyarakat dan berperan aktif dalam pembangunan serta pengembangan potensi lokal melalui berbagai kegiatan nyata dan bermanfaat.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) merupakan lembaga yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat di instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat pada umumnya. ¹UPZ juga berperan dalam menyalurkan zakat kepada mustahiq. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saadah efektivitas UPZ dalam meningkatkan zakat, infaq, dan sedekah terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik dapat dikatakan efektif karena setiap tahunnya selalu terdapat kenaikan.²

Zakat memiliki peran penting dalam mengurangi kesenjangan sosial serta meningkatkan kesejahteraan umat. UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) Masjid Nurul Iman Kelurahan Penurunan Kota Bengkulu mempunyai tanggung jawab besar dalam penghimpunan dan pendistribusian dana zakat secara transparan, amanah, dan tepat sasaran. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala

¹ Daharmi Astuti and Zulkifli Zulkifli, 'Manajemen Pengelolaan Zakat Di UPZ Instansi Pemerintah Provinsi Riau', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15.1 (2018), 1–23 <[https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1580](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1580)>.

² Rio Sella, Laksamana, 'Peningkatan Peran Unit Pengumpulan Zakat Dalam Badan Amil Zakat Nasional', 1 (2023).

seperti kurangnya SDM yang memahami tata kelola zakat secara profesional, minimnya dokumentasi, serta kurang optimalnya sosialisasi kepada muzakki dan mustahik.

Berfokus pada pentingnya proses perizinan untuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang terdapat di masjid-masjid, termasuk Masjid Nurul Iman. Zakat sebagai salah satu rukun Islam memerlukan pengelolaan yang sah dan sesuai dengan ketentuan hukum. Oleh karena itu, UPZ di masjid membutuhkan izin resmi agar kegiatan pengumpulan dan distribusi zakat dapat berjalan dengan lancar dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses perizinan ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan zakat yang dilakukan tidak bertentangan dengan peraturan yang ada.

Masjid Nurul Iman, yang menjadi fokus dalam penelitian ini, membutuhkan pendampingan dalam mengurus perizinan UPZ agar dapat mengelola zakat secara lebih profesional. Dalam upaya ini, digunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD), dan Service Learning (SL) diterapkan sebagai metode strategis. Pendekatan ini mengintegrasikan tujuan akademik dengan pelayanan masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nyata komunitas.

Pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan metode ABCD (Asset-Based Community Development), yaitu pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat secara mandiri. Metode ini dirasa sangat sesuai untuk mendukung peningkatan kinerja UPZ dengan memanfaatkan aset-aset yang ada di sekitar masjid dan lingkungan masyarakat setempat.

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan KKN MBKM dengan tema "Pendampingan UPZ di masjid Nurul Iman upaya meningkatkan pengelolaan zakat" diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat serta pemberdayaan masyarakat sekitar.

B. Tujuan

Tujuan yang didapatkan dari program KKN magang merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pendampingan teknis kepada UPZ Masjid Nurul Iman dalam proses pengurusan perizinan dari BAZNAS. Membantu UPZ agar memiliki izin operasional resmi dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sehingga dapat mengelola zakat secara sah dan diakui oleh lembaga zakat nasional.
- b. Membantu masjid dalam mengurus proses perizinan UPZ agar dapat beroperasi secara sah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Yang mana Memastikan bahwa UPZ Masjid Al-Furqon tidak hanya memiliki legalitas hukum, tetapi juga tunduk pada regulasi pemerintah dan BAZNAS terkait pengelolaan zakat.
- c. Meningkatkan pemahaman SDM UPZ tentang tata kelola zakat yang sesuai regulasi dan standar syariah. Memberikan pelatihan dan edukasi kepada petugas UPZ agar mereka paham aturan zakat baik dari sisi syariat maupun peraturan perundang-undangan, seperti jenis zakat, nishab, kadar, serta hak dan kewajiban amil
- d. Memfasilitasi UPZ dalam menyusun administrasi dan dokumentasi yang dibutuhkan untuk perizinan. Membantu UPZ dalam menyiapkan dokumen-dokumen penting seperti struktur organisasi, program kerja, laporan keuangan awal, SOP pengelolaan zakat, dan lain-lain yang diperlukan saat mengajukan izin ke BAZNAS.

- e. Membantu UPZ dalam merancang sistem pengelolaan zakat yang lebih efektif dan transparan. Mengembangkan sistem kerja UPZ yang lebih rapi, mulai dari proses penerimaan zakat, penyimpanan, pendataan mustahik, hingga penyaluran, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan efisiensi operasional.

C. Manfaat Pelaksanaan Program

Manfaat pelaksanaan program KKN MBKM Manfaat pelaksanaan Program pendampingan unit pengumpulan zakat (UPZ) di masjid Nurul Iman upaya meningkatkan pengelolaan zakat, diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Legalitas dan Kepercayaan yang Lebih Kuat

Dengan adanya pendampingan unit pengumpulan zakat (UPZ) di masjid Nurul Iman upaya meningkatkan pengelolaan zakat akan meningkatkan legalitas hukum dan kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui masjid.

2. Meningkatkan Kapasitas SDM Pengelola UPZ

Pelatihan dan pendampingan membantu pengurus UPZ memahami aturan zakat baik dari sisi syariat maupun regulasi pemerintah, sehingga mereka mampu mengelola zakat secara profesional.

3. Pengelolaan Zakat yang Lebih Transparan dan Akuntabel

Dengan adanya panduan administrasi dan sistem yang jelas, UPZ dapat menciptakan laporan keuangan dan pendistribusian zakat yang transparan, mudah dipertanggungjawabkan, dan dapat dimonitor oleh Masyarakat.

4. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Menyalurkan Zakat

Dengan adanya legalitas dan kredibilitas UPZ, masyarakat lebih yakin untuk menyalurkan zakat melalui masjid, sehingga potensi penghimpunan zakat menjadi lebih besar.

Pelaksanaan pendampingan unit pengumpulan zakat (UPZ) di masjid Nurul Iman upaya meningkatkan pengelolaan zakat tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan izin operasional, tetapi lebih luas lagi: meningkatkan kapasitas pengelolaan zakat secara profesional, syar'i, transparan, dan berkelanjutan, sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui potensi lokal yang dimiliki.

BAB II

PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Masjid Nurul Iman merupakan salah satu masjid yang aktif dalam kegiatan sosial keagamaan di wilayahnya. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan legitimasi dalam pengelolaan zakat, masjid ini berinisiatif untuk membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ). UPZ bertujuan untuk menghimpun dan menyalurkan zakat secara lebih sistematis dan sesuai syariah.

Namun, untuk dapat menjalankan fungsinya secara resmi dan mendapatkan legitimasi dari lembaga zakat tingkat nasional seperti BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), UPZ harus melalui proses perizinan yang memenuhi persyaratan administratif dan operasional.

Masjid Nurul Iman telah beberapa kali melakukan pengumpulan dan distribusi zakat kepada mustahik di sekitar lingkungan masjid. Namun, UPZ belum memiliki legalitas resmi dari BAZNAS, sehingga dalam pelaksanaannya sering menghadapi kendala dalam hal legitimasi, kredibilitas, serta akses ke sumber daya yang lebih luas.

B. Permasalahan

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pengurus (Dewan Kemakmuran Masjid) DKM serta pengurus masjid Nurul Iman, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menjadi kendala dalam pengelolaan zakat secara profesional, antara lain:

- a. Belum Terdaftar nya Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang resmi dari BAZNAS.

- b. UPZ Masjid Nurul Iman belum memiliki legalitas resmi karena belum terdaftar di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Hal ini menyebabkan UPZ tidak memiliki legitimasi formal untuk menghimpun dan mendistribusikan zakat secara lebih luas.
- c. Minimnya Pemahaman Pengurus tentang Prosedur Perizinan
Pengurus UPZ kurang memahami alur pengajuan izin, persyaratan administratif, serta mekanisme koordinasi dengan lembaga zakat tingkat kota atau provinsi.
- d. Sistem Administrasi yang Masih Manual dan Tidak Terstruktur
Proses pencatatan data muzaki, mustahik, dan realisasi distribusi zakat masih dilakukan secara manual tanpa sistem informasi atau arsip digital yang memadai.
- e. Tidak Adanya SOP dalam Pengelolaan Zakat
UPZ belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam proses pengumpulan, pendataan, verifikasi, dan pendistribusian zakat sehingga berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pengelolaannya.

C. Solusi Yang Ditawarkan

Untuk mengatasi permasalahan di atas, selama pelaksanaan KKN MBKM, penulis menawarkan beberapa solusi strategis yang disusun berdasarkan prinsip pemberdayaan dan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yaitu:

1. Pendampingan Teknis Pengajuan Surat Izin UPZ ke BAZNAS

Mahasiswa akan membantu UPZ dalam memenuhi persyaratan administratif, seperti menyusun proposal pengajuan izin, membuat struktur organisasi yang sesuai, serta mendampingi pertemuan dengan BAZNAS Kota Bengkulu.

2. Pelatihan Regulasi dan Tata Kelola Zakat

Diberikan pelatihan singkat bagi pengurus UPZ tentang regulasi zakat, peraturan BAZNAS, serta pentingnya legalitas lembaga dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

3. Pengembangan Sistem Administrasi dan Dokumentasi

Mahasiswa akan membantu UPZ dalam membuat sistem dokumentasi sederhana menggunakan format digital (seperti Excel atau Google Sheet) untuk mencatat jumlah zakat masuk, data mustahik, dan laporan distribusi.

4. Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Melalui program pendampingan, mahasiswa akan ikut serta dalam sosialisasi zakat baik melalui ceramah Jumat, majelis taklim, maupun media online (seperti grup WhatsApp atau media sosial masjid) untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

5. Penyusunan SOP Pengelolaan Zakat

Mahasiswa akan membantu UPZ merancang SOP pengelolaan zakat yang mudah dipahami dan diimplementasikan, termasuk tahapan pengumpulan, pendataan, verifikasi, pembagian, dan pelaporan zakat.

6. Pemanfaatan Aset Lokal dalam Pendayagunaan Zakat

Melalui pendekatan ABCD, potensi lokal seperti jaringan komunitas, UMKM, dan tokoh agama digerakkan untuk menjadi bagian dari ekosistem zakat, baik sebagai muzaki, mustahik, maupun mitra dalam sosialisasi dan distribusi zakat.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan program KKN MBKM dengan tema "Pendampingan Perizinan UPZ di masjid Nurul Iman upaya meningkatkan pengelolaan zakat", digunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena fokusnya pada pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi, sumber daya, dan aset lokal yang sudah dimiliki oleh komunitas sekitar masjid.

Asset-Based Community Development (ABCD) merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada identifikasi dan pemanfaatan aset-aset yang dimiliki oleh suatu komunitas, seperti sumber daya manusia, organisasi, kelompok sosial, serta kekayaan budaya dan ekonomi lokal. Berbeda dengan pendekatan berbasis permasalahan (*needs-based approach*), ABCD lebih menitikberatkan pada penguatan kekuatan internal masyarakat sebagai fondasi pengembangan berkelanjutan.³

Berikut adalah tahapan implementasi Asset Based Community Development (ABCD) dalam pendampingan ini:

I. Discovery (pengkajian/Penilaian)

Mengidentifikasi semua aset yang dimiliki oleh komunitas masjid Nurul Iman yang dapat digunakan untuk pendirian dan pengelolaan UPZ yaitu:

a. Aset Individu

³ Mirza Maulana Al-Kautsari, 'Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat', *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.2 (2019), 259 <<https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>>.

Yaitu Mengidentifikasi Keahlian, bakat, dan kapasitas individu seperti ustadz, akuntan, tokoh muda, mahasiswa, profesional.

b. Aset Asosiasi/Kelompok

Mengidentifikasi Kelompok-kelompok informal maupun formal di lingkungan masjid Nurul Iman seperti majelis taklim ibu-ibu, remaja masjid, kelompok pengajian rutin, dan panitia hari besar Islam.

c. Aset Fisik

Seperti gedung masjid, ruang pertemuan, Tempat Wudhu, Alat Kebersihan.

d. Aset Institusi

Mengidentifikasi lembaga-lembaga formal dan informal yang dapat mendukung pembentukan UPZ, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lembaga pemerintah terkait.

2. Design (perencanaan)

Tahap ini melibatkan penyusunan rencana aksi yang terukur untuk mewujudkan impian yang telah dirumuskan Rencana aksi mencakup langkah-langkah yang harus dilakukan, sumber daya yang dibutuhkan, pihak-pihak yang bertanggung jawab, dan jadwal waktu pelaksanaan. Dalam konteks pendampingan perizinan UPZ, rencana aksi meliputi:

- a. Penyusunan proposal permohonan izin UPZ.
- b. Pengumpulan dokumen persyaratan perizinan, Seperti surat permohonan perizinan UPZ, Dan mendata nama yang akan dimasukan ke dalam SK UPZ.
- c. Koordinasi dengan lembaga yang akan diajak bekerja sama seperti BAZNAS
- d. Sosialisasi manfaat UPZ kepada pengurus masjid dan Masyarakat.

- e. Pelatihan pengelolaan zakat bagi amil UPZ

3. Define (Aksi)

Melaksanakan rencana aksi yang telah disusun secara konsisten dan terkoordinasi. Pendamping berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan teknis, pelatihan, dan pendampingan kepada pengurus masjid dalam setiap tahapan pelaksanaan.⁴

4. Destiny (Evaluasi)

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program dan dampaknya terhadap Masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan pelajaran yang dapat dipetik untuk perbaikan program di masa mendatang.

Melalui pendekatan ABCD ini, diharapkan masyarakat kelurahan Semarang kecamatan Sungai Serut yang dapat terlibat aktif dalam proses pendirian dan pengelolaan UPZ, sehingga terwujud kemandirian dan keberlanjutan program pengelolaan zakat yang memberikan manfaat optimal bagi seluruh Masyarakat.

⁴ Danisya Ersadianis Aulia, dkk, Asset Based Community Development: Upaya Badan Amil Zakat Nasional Dalam Mendayagunakan Potensi Lokal Desa Menuju Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Jurnal Multidisiplin West Science, Vol. 02 No. 07, (Juli, 2022), hal. 65

BAB IV

PELAKSANAAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS/PKM

Pelaksanaan KKN MBKM Lingkari Kampus/PKM pada Program Pendampingan Perizinan UPZ di masjid Nurul Iman upaya meningkatkan pengelolaan zakat

A. Persiapan dan Pembekalan

Persiapan dan pembekalan KKN MBKM di UINFAS Bengkulu merupakan proses integral yang memastikan mahasiswa siap untuk menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat. Melalui sosialisasi yang informatif dan pembekalan teknis yang mendalam dari DPL, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan desa-desa tempat mereka ditempatkan. Dengan demikian, KKN tidak hanya menjadi ajang penerapan ilmu tetapi juga sarana untuk membangun hubungan harmonis antara universitas dan masyarakat.

Persiapan dan pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu merupakan langkah penting untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap terjun ke masyarakat. Proses ini melibatkan berbagai tahapan yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengabdian kepada masyarakat serta penerapan ilmu yang telah dipelajari.

1. Proses Persiapan KKN MBKM

Sebelum pelaksanaan KKN, mahasiswa mengikuti serangkaian sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai mekanisme dan tujuan KKN. Pada tahun 2025, UINFAS

mengadakan sosialisasi KKN yang dihadiri oleh mahasiswa dari empat fakultas. Acara ini dibagi menjadi beberapa sesi, di mana setiap sesi menyampaikan informasi penting terkait program KKN, termasuk pilihan jenis program yang tersedia, seperti KKN MBKM dan KKN reguler tematik.

2. Pembekalan Teknis oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Setelah sosialisasi, mahasiswa akan mendapatkan pembekalan teknis dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Pembekalan ini mencakup berbagai aspek penting yang harus dipahami mahasiswa sebelum terjun ke lapangan. DPL memberikan arahan mengenai etika pengabdian masyarakat, teknik komunikasi yang efektif, serta cara beradaptasi dengan budaya lokal. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat setempat dan menjalankan program-program yang telah direncanakan dengan sukses.

DPL juga membahas tentang perencanaan kegiatan KKN, di mana mahasiswa diajarkan untuk merumuskan rencana kerja yang jelas dan terukur. Rencana ini mencakup tujuan kegiatan, metode pelaksanaan, serta indikator keberhasilan yang harus dicapai. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya siap secara akademis tetapi juga secara praktis untuk menghadapi tantangan di lapangan.

3. Penerimaan Peserta KKN

Setelah melalui tahap persiapan dan pembekalan, peserta KKN akan diterima secara resmi.

a. Uraian Kegiatan

Adapun rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan Acara

Acara akan dimulai dengan sambutan dari Rektor UINFAS, yang akan memberikan motivasi kepada peserta mengenai pentingnya penguasaan konten digital dalam dunia pendidikan. Rektor juga akan menekankan peran aktif mahasiswa dalam mendukung pengembangan kompetensi guru.

2) Sesi Materi

Workshop akan terdiri dari beberapa sesi materi yang disampaikan oleh dosen dan praktisi di bidang teknologi pendidikan. Adapun materi yang akan dibahas meliputi:

- a) Pengenalan alat dan software untuk pembuatan konten digital.
- b) Teknik dasar pembuatan video pembelajaran.
- c) Strategi penulisan naskah yang menarik dan informatif.
- d) Penggunaan media sosial sebagai platform edukasi.

3) Praktik Langsung

Setelah sesi materi, peserta akan dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan praktik langsung. Dalam sesi ini, mahasiswa akan membimbing para guru dalam membuat konten edukasi digital mereka sendiri.

Peserta diharapkan dapat menghasilkan video pembelajaran atau materi presentasi yang siap digunakan di kelas.

4) Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi akan dibuka untuk memberikan kesempatan kepada peserta bertanya tentang tantangan yang mereka hadapi dalam pembuatan konten digital. Mahasiswa dan dosen akan menjawab pertanyaan serta memberikan solusi praktis.

5) Penutupan dan Evaluasi

Acara akan ditutup dengan evaluasi singkat mengenai kegiatan workshop. Peserta akan diminta memberikan umpan balik tentang materi dan metode pengajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang.

B. Pendahuluan Pelaksanaan Lingkar Kampus / PKM

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tidak selalu dilakukan secara langsung di lapangan, melainkan dapat pula dilaksanakan dalam bentuk *Lingkar Kampus* atau *Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. Pelaksanaan jenis ini tetap memiliki dampak nyata terhadap masyarakat meskipun sebagian besar aktivitas dilakukan dari kampus atau lingkungan sekitar kampus.

Dalam konteks program "Pendampingan Perizinan UPZ di masjid Nurul Iman upaya meningkatkan pengelolaan zakat", pelaksanaan KKN MBKM jenis Lingkar Kampus/ PKM memberikan ruang bagi mahasiswa untuk turut serta dalam pemberdayaan masyarakat melalui

pendekatan pemanfaatan aset lokal, meski tanpa tinggal di lokasi secara fisik.

C. Tema dan Tujuan Kegiatan pelaksanaan KKN MBKM Lingkar Kampus

Tema utama kegiatan ini adalah penguatan lembaga UPZ melalui pendampingan teknis dalam pengelolaan zakat, dengan fokus pada:

- a. Pendampingan perizinan UPZ ke BAZNAS.
- b. Peningkatan kapasitas SDM UPZ.
- c. Pengembangan sistem administrasi zakat.
- d. Sosialisasi zakat kepada masyarakat.
- e. Implementasi metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) sebagai pendekatan partisipatif.

Tujuan dari pelaksanaan Lingkar Kampus/PKM ini adalah:

- a. Memberikan pengalaman pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa.
- b. Membantu UPZ memperoleh legalitas formal dan meningkatkan profesionalisme pengelolaannya.
- c. Memfasilitasi peningkatan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi.
- d. Mengintegrasikan ilmu akademik dengan praktik pengabdian berbasis pemberdayaan.

D. Bentuk dan Tahapan Kegiatan

Meskipun dilakukan di dalam kampus, pelaksanaan program ini tetap mengacu pada prinsip-prinsip pengabdian nyata, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Observasi Awal dan Identifikasi Masalah

Mahasiswa melakukan kunjungan awal ke Masjid Nurul Iman untuk observasi kondisi UPZ dan wawancara dengan DKM serta pengurus UPZ guna mendapatkan data awal tentang permasalahan dan potensi sumber daya.

b. Perencanaan Program Kerja

Berdasarkan hasil analisis masalah dan identifikasi aset lokal, mahasiswa menyusun rencana kerja program yang mencakup:

- 1) Pembuatan surat permohonan pengesahan yang ditandatangani oleh kepala kelurahan
- 2) Pembuatan struktur pengelolaan zakat.
- 3) Edukasi zakat kepada muzakki dan mustahik.

c. Pelaksanaan Program Secara Partisipatif

Beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini antara lain:

- 1) Pendampingan pembuatan surat pengajuan izin UPZ ke BAZNAS.
- 2) Seminar atau pelatihan manajemen zakat bagi pengurus UPZ
- 3) Sosialisasi zakat melalui penyuluhan tentang zakat yang disampaikan langsung dengan ustadz
- 4) Pelatihan kepengurusan jenazah (douroh jenaiz)

d. Monitoring dan Evaluasi

Selama pelaksanaan program, dilakukan monitoring berkala terhadap capaian dan kendala yang dihadapi oleh UPZ. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dan menjadi dasar penyempurnaan ke depannya.

e. Peran Mahasiswa dalam Program

Sebagai pelaku utama dalam program ini, mahasiswa memiliki peran sebagai:

- 1) Fasilitator: Membantu proses komunikasi dan koordinasi antara UPZ, DKM, dan instansi terkait seperti BAZNAS.
- 2) Pendamping Teknis: Memberikan bantuan dalam penyusunan dokumen, pembuatan struktur pengelolaan zakat, dan sistem administrasi zakat.
- 3) Agen Perubahan: Menjadi penggerak kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat dan pengelolaannya secara syariah dan transparan.
- 4) Perekam Informasi: Melakukan dokumentasi dan evaluasi atas seluruh rangkaian kegiatan program.

E. Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan

a. Tantangan

- 1) Terbatasnya akses langsung ke lokasi karena sifat program yang lebih banyak dilakukan dari kampus.
- 2) Kurangnya pemahaman awal pengurus UPZ tentang pentingnya perizinan dan administrasi zakat.
- 3) Minimnya data base mustahik dan muzakki yang terstruktur.

b. Solusi

- 1) Memanfaatkan sarana komunikasi digital (WhatsApp, Google Meet, dll.) untuk koordinasi intensif dengan UPZ.
- 2) Memberikan pelatihan singkat dan materi edukasi dalam format yang mudah dipahami.
- 3) Membantu UPZ dalam membuat database menggunakan aplikasi sederhana seperti Excel atau Google Sheets.

f. Hasil Capaian

Beberapa capaian yang berhasil dicapai selama pelaksanaan KKN MBKM Lingkar Kampus/PKM ini antara lain:

- 1) Penyusunan proposal dan surat pengajuan izin UPZ ke BAZNAS.

- 2) Pembuatan struktur pengelolaan zakat pengelolaan zakat.
- 3) Pembentukan database awal muzaki dan mustahik.
- 4) Meningkatnya pemahaman pengurus UPZ tentang regulasi dan tata kelola zakat.
- 5) Dilaksanakannya sosialisasi zakat kepada jamaah masjid secara daring.
- 6) Kegiatan Program Kepengurusan Jenazah (Dauroh Jenaiz) di masjid Nurul iman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pendampingan Perizinan UPZ di masjid Nurul Iman upaya meningkatkan pengelolaan zakat dengan menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), Penerapan metode ABCD yang berfokus pada pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal berhasil meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses penghimpunan dan pendistribusian dana zakat. Kegiatan pendampingan membantu UPZ Masjid Nurul Iman dalam menyusun mekanisme kerja yang lebih sistematis, mulai dari pencatatan data muzaki dan mustahik hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban zakat secara transparan.

Setelah dilakukan pendampingan, terjadi peningkatan jumlah dana zakat yang berhasil dihimpun, menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap UPZ semakin meningkat. Proses pendistribusian zakat menjadi lebih tepat sasaran karena didasarkan pada pemetaan aset dan kebutuhan mustahik di lingkungan masjid, sehingga dampaknya lebih nyata bagi penerima manfaat. Masjid Nurul Iman berpotensi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui optimalisasi pengelolaan zakat, khususnya jika dikelola secara profesional dan berkelanjutan.

B. Saran

Disarankan agar takmir masjid dan tim UPZ mengikuti pelatihan rutin dalam pengelolaan zakat, baik dari segi syariat, manajemen, maupun teknologi informasi guna meningkatkan kapasitas kelembagaan. Untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, UPZ

Masjid Nurul Iman perlu mengembangkan sistem informasi digital dalam bentuk aplikasi atau database yang bisa digunakan untuk mencatat data muzaki, mustahik, serta riwayat penyaluran zakat. Serta Perlu adanya kampanye zakat yang lebih intensif melalui khutbah, pengajian, atau media sosial masjid untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat melalui UPZ.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, Mirza Maulana, 'Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat', *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.2 (2019), 259
<<https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>>
- Astuti, Daharmi, and Zulkifli Zulkifli, 'Manajemen Pengelolaan Zakat Di UPZ Instansi Pemerintah Provinsi Riau', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15.1 (2018),
<[https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1580](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1580)>
- Sella, Laksamana, Rio, 'Peningkatan Peran Unit Pengumpulan Zakat Dalam Badan Amil Zakat Nasional', 1 (2023)
- Ahdiyat Agus Susila, 'Pengelolaan Zakat Di Indonesia', *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4.2 (2018),<<https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v4i2.81>>
- Masrurroh, Nikmatul, Irfan Hamdani, Achmad Siddiq Jember, Kiai Haji, and Achmad Siddiq, 'Pendampingan Penghitungan Zakat Pada Muzakki Melalui Kemitraan', 2024
- Habibah, Asri Ainul, Moh. Toriquddin, and Luthfatul Qibtiyah, 'Optimalisasi Fungsi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dalam Memaksimalkan Kinerja Baznas Kota Malang Menurut Peraturan Baznas Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat', *Assyarikah: Journal Of Islamic Economic Business FEBI Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan*, 1.1 (2020)
- Lutfi, Mohammad, 'Model Pendistribusian Zakat: Studi Terhadap Baznas DKI Jakarta Dan LAZ Dompot Dhuafa', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021,
<<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57807>>

DOKUMENTASI



Gambar 1 Penyerahan mahasiswa kkn MBKM



Gambar 2 Pengemasan brosur kegiatan booking Ramadan



Gambar 3 Acara berbagi takjir dan buka Bersama FOZ



Gambar 4 Pengemasan bagi-bagi sembako



Gambar 5 Rapat Bersama pamong



Gambar 6 Sosialisasi ke masjid untuk membahas UPZ



Gambar 7 Rapat untuk acara program



Gambar 8 Rapat Bersama kepala perwakilan IZI membahas mengenai UPZ



Gambar 9 Penghimpunan Zakat Fitrah



Gambar 10 Persiapan buka Bersama di seluma



Gambar 11 Briefing Bersama kepala perwakilan izi



Gambar 12 Dzikir pagi Bersama



Gambar 13 Penghimpunan uang Zakat, Infak, Sedekah



Gambar 14 Kunjungan ke masjid untuk membahas UPZ Dan kegiatan program di masjid



Gambar 15 Briefing tentang UPZ dan membahas program



Gambar 16 Seminar Nasional



Gambar 17 Pertemuan kepala perwakilan IZI san kepengurusan masjid



Gambar 18 Kunjungan ke rumah ketua masjid Al-Furqon penurunan, Kota bengkulu



Gambar 19 Sosialisasi program penyuluhan tentang zakat



Gambar 20 Kegiatan program pendampingan kepengurusan jenazah di masjid



Gambar 21 Pengambilan SK kepengurusan UPZ di BAZNAS Kota Bengkulu